

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Profil SMA Negeri 7 Banjarmasin**

SMA Negeri 7 Banjarmasin beralamat di Jl. Dharma Praja V No. 47 Banjarmasin 72049 Kalimantan Selatan. SMA Negeri 7 Banjarmasin terletak di antara dua kecamatan yakni Banjarmasin Timur dan Banjarmasin Selatan di jalan Dharma Praja V Nomor 47 Banjarmasin yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Jl. Dharma Praja IV
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan JL. Dharma Praja V
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Rumah Dinas DPRD Provinsi Kal-Sel
- d. Sebelah timur berbatasan dengan JL. Dharma Praja V

Gedung Sekolah SMA Negeri 7 Banjarmasin dibangun di atas tanah seluas kurang lebih 8216 meter persegi yang disediakan oleh Pemerintah daerah dengan surat Keputusan Gubernur Kepala daerah TK I Kalimantan Selatan, yaitu No. III-2- 1-247/1972, tanggal 20 Desember 1977 dan No. 126/SK/Pemb, tanggal 9 Oktober 1976 serta Sertifikat Hak Pakai No. 28 Tahun 2000. SMA Negeri 7 Banjarmasin terletak di antara dua kecamatan yakni Banjarmasin Timur dan Banjarmasin Selatan, keberadaan sekolah ini juga dekat dengan jalan provinsi mudah dijangkau. Sekolah ini terletak di lokasi perumahan dinas pejabat pemerintah daerah yang jauh dari keramaian dan kebisingan, sehingga sangat kondusif dalam proses pembelajaran. Area lahan sekolah seluas 8.216 meter

persegi cukup luas dan memberikan kemudahan bagi pengelola sekolah untuk mengembangkan sekolah ke depan.

Adapun visi SMA Negeri 7 Banjarmasin adalah terwujudnya Sumber Daya Manusia yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab dan memiliki keunggulan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta berwawasan global. Sedangkan misi SMA Negeri 7 Banjarmasin yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan bekal pendidikan agama dan budi pekerti luhur
- b. Mengembangkan kemampuan akademik, dan penguasaan IPTEK serta keterampilan
- c. Mengembangkan nilai-nilai demokratis dan 76 meningkatkan kemandirian serta tanggap terhadap lingkungan
- d. Mengembangkan kemampuan profesionalisme, dedikasi , inovasi , dan kreativitas
- e. Membentuk manusia yang cakap, kreatif, mandiri sehat rohani dan jasmani

## **2. Proses Pelaksanaan Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba skala yang dilakukan sebagai prasyarat untuk penelitian, yaitu pelaksanaan percobaan (uji skala) dilakukan dengan menentukan uji validitas dan reliabilitas. Jumlah subjek dalam bahan penelitian adalah 48 responden yang dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2023. Pada hasil *tryout*, aitem yang gugur setelah diuji validitas dan reliabilitas pada kedua variabel, aitem-aitem yang tidak valid tersebut kemudian tidak diikutsertakan pada aitem pertanyaan untuk sampel

selanjutnya. Selanjutnya, penelitian dilakukan ketahap selanjutnya dengan membagikan aitem kuesioner yang valid yang dimulai pada tanggal 21 Februari 2023 dengan jumlah sampel 297 siswa yang bersedia menjadi responden sesuai dengan ukuran minimal sampel penelitian yaitu sebanyak 296 orang di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

### 3. Deskripsi Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini responden yang dimaksud yaitu siswa SMA Negeri 7 Banjarmasin sebanyak 297 responden. Berdasarkan kuisisioner yang telah disebarkan kepada subjek penelitian maka diperoleh hasil deskripsi responden sebagai berikut ini :

Tabel 4.5 Gambaran Deskripsi Subjek Penelitian

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Perempuan	201	68%
	Laki – Laki	96	32%
2	<b>Kelas</b>		
	10	30	10%
	11	107	36%
	12	160	54%
3	<b>Uang Saku Bulanan</b>		
	< 1.000.000	89	30%
	1.000.000 s/d 2.000.000	173	58%
	> 2.000.000	35	12%

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, didapatkan responden SMA Negeri 7 Banjarmasin dengan kategori jenis kelamin didapatkan paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 201 orang (68%). Pada kategori kelas ditemukan responden yang paling banyak yaitu dari kelas 12 yaitu sebanyak 160

orang (54%) atau setengahnya dari jumlah sampel penelitian sedangkan paling sedikit terdapat pada kelas 10 yaitu sebanyak 30 orang (10%). Pada kategori uang saku bulanan siswa, responden paling banyak terdapat pada uang saku bulanan 1.000.000 sampai dengan 2.000.000 yaitu sebanyak 173 orang (58%) sedangkan paling sedikit pada kategori uang saku > 2.000.000 yaitu sebanyak 35 orang (12%).

#### 4. Kategorisasi Data

Pengkategorian dapat diperoleh dengan membuat kategori skor sampel berdasarkan besarnya satuan standar deviasi ( $\sigma$ ). Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu kategori rendah, kategori tinggi, dan kategori sedang.

##### a. Skala Konsep Diri

Skala pada konsep diri terdiri sebanyak 30 item. Adapun untuk perhitungan skor minimalnya adalah 1 sedangkan skor maksimalnya adalah 5. Adapun hasil perhitungan nilai min, max, range, mean dan standar deviasinya adalah dapat dilihat secara rinci pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Deskripsi Data Konsep Diri

<b>Item</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Range</b>	<b>Mean</b>	<b>Std Deviasi</b>
30	30	150	120	90	20

Sehingga untuk kategorisasi data pada skala konsep diri dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Skala Konsep Diri

<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Rendah	$X < 70$	1	0,34%
Sedang	$70 < X < 110$	290	97,64%
Tinggi	$> 110$	6	2,02%

Dari hasil rangkuman pada tabel 4.7 kategori diatas menunjukkan variabel konsep diri memiliki kategori rendah sebanyak 1 orang (0,34%), 290 orang lainnya dikategorikan sedang (97,64%), dan sisanya yaitu sebanyak 6 orang dikategorisasikan tinggi (2,02%). Dapat disimpulkan bahwa siswa di SMA Negeri 7 Banjarmasin memiliki konsep diri pada tingkat yang sedang.

b. Skala Hedonis

Skala pada hedonis terdiri sebanyak 32 item. Adapun untuk perhitungan skor minimalnya adalah 1 sedangkan skor maksimalnya adalah 5. Adapun hasil perhitungan nilai min, max, range, mean dan standar deviasinya adalah dapat dilihat secara rinci pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Deskripsi Data Hedonis

<b>Item</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Range</b>	<b>Mean</b>	<b>Std Deviasi</b>
32	32	160	128	96	21

Sehingga untuk kategorisasi data pada skala hedonis dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Skala Hedonis

<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Rendah	$X < 70$	1	0,34%
Sedang	$70 < X < 110$	284	95,62%
Tinggi	$> 110$	12	4,04%

Dari hasil rangkuman pada tabel 4.9 kategori diatas menunjukkan variabel hedonis yang memiliki kategori rendah yaitu sebanyak 1 orang (0,34%), 284 orang lainnya dikategorikan sedang (95,62%), dan sisanya yaitu 4 orang dikategorisasikan tinggi (4,04%). Dapat disimpulkan bahwa siswa di SMA Negeri 7 Banjarmasin memiliki gaya hidup hedonis pada tingkat yang sedang.

## 5. Uji Asumsi

Uji asumsi adalah untuk mengetahui antara variabel independen dan variabel dependen. Uji asumsi terdiri dari beberapa uji prasyarat berikut:

### a. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov Test*. Apabila nilai signifikansi  $\rho > 0,05$  maka data penelitian tersebut dapat dinyatakan memiliki sebaran data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi  $\rho < 0,05$  maka dapat dikatakan data penelitian tersebut dapat dinyatakan memiliki sebaran data tidak berdistribusi dengan normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Koefisien K-SZ	P-Value
Konsep Diri	0,062	0,008
Hedonis	0,068	0,002

Jika dilihat pada tabel 4.10 di atas, hasil uji normalitas sebaran pada data konsep diri diperoleh nilai uji test nya yaitu sebesar 0,062 dan nilai signifikan ( $\rho$ ) sebesar 0,008. Begitu juga dengan hedonis diperoleh nilai uji test nya sebesar 0,068 dengan nilai signifikansi ( $\rho$ ) sebesar 0,002. Sehingga dari hasil tersebut,

dapat dikatakan baik sebaran data untuk konsep diri, dan hedonis tidak memenuhi syarat uji kenormalan data sehingga data tersebut dikatakan berdistribusi tidak normal.

#### **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan *test for linearity*. Apabila nilai signifikansi  $\rho < 0,05$  maka hubungan kedua variabel dalam penelitian dapat dikatakan linear dan tidak linier apabila nilai signifikansi  $\rho > 0,05$ . Adapun hasil uji linearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas

<b>Variabel</b>	<b>F Linierity</b>	<b>Deviation From Linierity</b>	<b>P-Value</b>
Konsep Diri *Hedonis	61.602	0,948	0,000

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, hasil uji linearitas hubungan antara konsep diri dengan hedonis diperoleh nilai *F linierity* sebesar 61.602. Sedangkan nilai signifikansi ( $\rho$ ) sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel penelitian memiliki hubungan yang linear dikarenakan data tidak menyimpang dari garis lurus.

## **6. Uji Hipotesis**

Dikarenakan pada penelitian ini sebaran data berdistribusi tidak normal, maka pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji korelasi Spearman's Rank. Spearman's Rank merupakan metode nonparametrik yang mana variabel-

variabel ini tidak terdistribusi secara normal<sup>39</sup>. Adapun ketentuannya adalah jika nilai  $sig < 0,05$  maka hipotesis diterima dan jika nilai  $sig > 0,05$  maka hipotesis ditolak. Korelasi Spearman's Rank mengambil hubungan korelasi 2 arah, yaitu arah positif dan arah negatif. Jika hasil korelasi menghasilkan nilai negatif, maka hubungan antara konsep diri dengan hedonis memiliki hubungan negatif, begitupun sebaliknya. Berikut merupakan hasil pengujian menggunakan korelasi Spearman's Rank yang penghitungannya menggunakan bantuan Windows SPSS 22.0.:

Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis Antara Konsep Diri dengan Hedonis

Variabel	rho	P-Value	R-Squared
Konsep Diri *Hedonis	0,380	0,000	0,174

Hasil uji korelasi Spearman's Rank diatas, menunjukkan adanya hubungan antara variabel konsep diri dengan gaya hidup hedonis di SMA Negeri 7 Banjarmasin sehingga hipotesisnya ditolak. Nilai korelasi ( $r$ ) 0,380 dan nilai  $sig$  0,000 ( $p < 0,05$ ) menunjukkan bahwa hubungan positif antara kedua variabel terdapat korelasi yang signifikan antara variabel konsep diri dengan hedonis sehingga hipotesis ditolak dikarenakan hipotesis dinyatakan negatif sedangkan hasil penelitian menunjukkan arah positif. Hubungan yang positif tersebut memiliki makna hubungan searah, artinya semakin tinggi nilai konsep diri yang ada pada siswa maka nilai hedonis juga semakin tinggi. Sedangkan korelasinya menunjukkan angka sebesar 0,380 maka dapat diartikan tingkat kekuatan hubungan antara variabel konsep diri dengan gaya hidup hedonis dikategorikan

<sup>39</sup> Lukas Setia Atmaja. Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi. (Yogyakarta: CV.Andi). Hal 225



memiliki hubungan yang lemah. Artinya gaya hidup hedonis yang dimiliki oleh siswa. Dari hasil koefisien determinasi maka dapat dilihat nilai *R-Squared* sebesar 0,174 yang artinya konsep diri memberi sumbangan efektif sebesar 17,4% dengan gaya hidup hedonis di SMA Negeri 7 Banjarmasin, sedangkan sisanya 82,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari laki-laki dan perempuan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mendominasi yaitu berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 201 orang (68%). Gaya hidup hedonis dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah gender, dengan gender mempengaruhi pilihan dalam konsumsi hedonis. Gaya hidup hedonis tidak hanya didominasi oleh perempuan saja akan tetapi laki-laki dapat berperilaku hedonis juga. Mayasari (2014) berpendapat bahwa laki-laki saat ini menganggap penampilan fisik penting untuk menunjukkan diri kepada orang lain, karena penampilan merupakan aspek penting ketika memutuskan untuk menggunakan suatu produk. Itulah sebabnya perempuan dan laki-laki memiliki gaya hidup hedonis yang tidak sama.<sup>40</sup>

Dari tingkat kelas yang menjadi responden, ditemukan bahwa yang bersedia menjadi responden paling banyak yaitu untuk siswa kelas 12. Dalam observasi lapangan penulis, terlihat banyak siswa di kelas 12 yang berperilaku hedonis, seperti terlihat dari cara berpakaian, transportasi orang tua yang

---

<sup>40</sup> Ibid

menjemput sekolah, hingga dari cara mereka berbicara dan berbelanja dikantin.

Sedangkan dari pendataan mengenai uang saku yang di berikan oleh orang tua paling banyak persentasenya yaitu pada range 1.000.000 sampai dengan 2.000.000 yaitu sebanyak 173 orang (58%). Penghasilan orangtua dari setiap sampel penelitian tentunya berbeda-beda. Oleh karena itu, tingkat konsumsi gaya hidup hedonis seseorang yang berasal dari status sosial ekonomi atau penghasilan orangtua yang tinggi maka cenderung memiliki gaya hidup yang berlebihan/hedon.

Konsep diri di SMA Negeri 7 Banjarmasin tergolong ke dalam kategori sedang. Makna sedang disini adalah berada ditengah-tengah, artinya tidak semua siswa memiliki konsep diri yang negatif, akan tetapi ada siswa yang memiliki konsep diri positif. Seperti pada saat melakukan pengumpulan data, terdapat siswa yang duduk dengan mendengarkan arahan dengan baik, ada pula yang bersikap negatif seperti mengisi sambil makan. Jika dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Carl Rogers maka dapat dikatakan bahwa siswa SMA Negeri 7 Banjarmasin, sebagian besar memiliki konsep diri yang positif. Dapat dikatakan rendah apabila sebagian siswa memiliki konsep diri yang negatif. sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa didalamnya menunjukkan bahwa dapat interaksi dengan lingkungan sekitar, memiliki pandangan positif tentang keadaan dirinya, memiliki pandangan yang cukup baik mengenai identitas dirinya, mampu melakukan evaluasi terhadap apa yang dilakukan serta nilai-nilai yang diyakininya.

Pada gaya hidup hedonis di SMA Negeri 7 Banjarmasin tergolong ke dalam kategori sedang juga. Makna sedang disini adalah berada ditengah-tengah,

artinya tidak semua siswa memiliki gaya hedonis, akan tetapi sebagian besar ada siswa yang memiliki gaya hidup hedonis. Seperti pada pernyataan yang dikatakan oleh guru BK, ada beberapa siswa yang berperilaku gaya hidup hedonis jika dilihat dari pekerjaan orang tua, kendaraan yang dipakai, dan barang *branded* yang digunakan. Nampaknya perilaku hedonis ini dipengaruhi juga oleh faktor pola asuh dari orang tua. Jika dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Engel maka dengan tingkat gaya hidup hedonis yang sedang menunjukkan bahwa *activities, interest, dan opinions* mereka tetap mengikuti gaya hidup yang dengan hura-hura dan mementingkan kesenangan dengan masih mengetahui dampaknya serta dapat mengendalikan perihal apa yang harus dilakukan.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, ditemukan bahwa adanya hubungan positif yang dapat diartikan semakin tinggi konsep diri maka dengan searah gaya hidup hedonis di SMA Negeri 7 Banjarmasin semakin tinggi pula, begitu juga sebaliknya. Konsep diri adalah pendapat seseorang tentang dirinya sendiri, dengan konsep diri yang positif, ia memiliki informasi yang komprehensif tentang dirinya, harapan yang realistis dan harga diri yang tinggi, sehingga implikasinya tidak takut dengan situasi baru yang dimiliki anak muda, kreatif, serta memiliki ide dan bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salsabila Ramadhani Putri dengan objek pada mahasiswa di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.<sup>41</sup> Dengan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada

---

<sup>41</sup> Salsabila Ramadhani Putri, "Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya", *Undergraduate Thesis*, (Untag, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2019)

hubungan yang positif antara harga diri dengan gaya hidup hedonis. Artinya semakin positif harga diri maka akan semakin positif pula perilaku gaya hidup hedonis yang dimiliki oleh mahasiswa, begitu juga sebaliknya. Selain itu diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Risha pada mahasiswa hukum, dan Ria pada siswa-siswi SMA di Pangkalan Baru. Penelitian yang dilakukannya memberi kesimpulan ada hubungan yang positif dan juga signifikan mengenai harga diri siswa-siswi dengan gaya hidup hedonis siswa siswi tersebut. Sehingga jika harga diri semakin tinggi atau tingkat harga diri tinggi, maka perilaku gaya hidup hedonis siswa siswi tersebut juga tinggi, begitu juga sebaliknya. Namun hasil penelitian berbeda dengan Nurleli Purnamasari yang dilakukan pada siswa kelas XII SMA Negeri 4 Medan yang memberikan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada siswa kelas XII tersebut dan memiliki hasil hubungan yang signifikan.<sup>42</sup>

Penelitian ini dapat dikatakan berjalan dengan lancar walaupun terdapat beberapa kekurangan diantaranya terdapat beberapa subjek penelitian yang tidak fokus dalam mengisi angket penelitian bahkan ngobrol satu sama lain, data yang tidak normal kemungkinan besar dikarenakan beberapa subjek yang mengisi kuesioner yang tidak sesuai dengan karakteristik maupun kebiasaan yang mereka lakukan, dan peneliti saat mengambil data tidak terdapat siswa yang menanyakan dari aitem angket dikarenakan faktor sungkan sehingga terdapat aitem yang tidak valid.

---

<sup>42</sup> Nurleli Purnamasari, Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecendrungan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa Kelas Xii Sma Negeri 4 Medan, *Skripsi*, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, 2019